

**Analisis Pengaruh *Return On Assets*, *Capital Intensity Ratio*, *Sales Growth* Dan *Debt To Total Asset Terhadap Tax Avoidance*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)**

Oleh:
Eri Kusnanto
Anggita Prastiwi

ABSTRACT

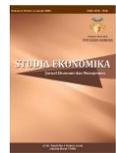
This study was conducted to analyze the effect of return on assets, capital intensity ratio, sales growth and debt to total assets on corporate tax avoidance. Independent variables were represented by return on assets, capital intensity ratios, sales growth and debt to total assets. This type of research were already conducted before by Shella Kurniasih Surono (2012), Kurniasih and Sari (2013), Hermawan Noor Andriyanto (2015), Rifka Siregar and Dini Widyawati (2016), Mia Meisiska (2016), Cita Janiencia Setiani (2016) and Siti Nur and Vidya Vitta (2017). The study population of the study were all consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2015 to 2017. Total observations amounted to 39 which were determined by purposive sampling method. Effectice Tax Rate is used to measure corporate tax avoidance. This study used multiple regression analysis methods. Hypothesis testing method uses a significance level of 5%. The results showed that return on assets had a significant negative effect on corporate tax avoidance with a significance value of 0,000, and capital intensity ratio had a significance value of 0.031 and debt to total assets had a significance value of 0.000, which means a significant positive effect on corporate tax avoidance. While sales growth did not affect the aggressiveness of corporate tax with a significance value of 0.570.

Keywords: *tax avoidance, return on assets, capital intensity rasio, sales growth, debt to total asset*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *return on assets*, *capital intensity rasio*, *sales growth* dan *debt to total asset* terhadap *tax avoidance* perusahaan. Variabel independen diwakili oleh *return on assets*, *capital intensity ratio*, *sales growth* dan *debt to total asset*. Penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh Shella Kurniasih Surono (2012), Kurniasih dan Sari (2013), Hermawan Noor Andriyanto (2015), Rifka Siregar dan Dini Widyawati (2016), Mia Meisiska (2016), Cita Jniencia Setiani (2016) dan Siti Nur dan Vidya Vitta (2017). Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Total pengamatan berjumlah 39 yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. *Effectice Tax Rate* digunakan untuk mengukur *tax avoidance* perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Metode pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan dengan nilai signifikansi 0,000, dan *capital intensity rasio* memiliki nilai signifikansi 0,031 dan *debt to total asset* memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan. Sedangkan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan dengan nilai signifikansi 0,570.

Kata Kunci: *tax avoidance, return on assets, capital intensity rasio, sales growth, debt to total asset*



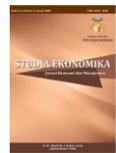
A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat sejalan dengan tuntutan kepada pemerintah untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki suatu negara. Khususnya potensi berupa program pembangunan yang perlu didukung dari segi pembiayaan oleh negara yang mana telah dirumuskan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Terdapat beberapa sumber pendapatan suatu negara untuk pembiayaan pembangunan antara lain berupa penerimaan dari pungutan pemerintah atau yang biasa disebut pajak. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan mengatakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Masyarakat harus ditempatkan dalam posisi utama dalam perpajakan agar semakin terciptanya kesadaran masyarakat untuk membayar pajak, sehingga target yang telah pemerintah tetapkan dapat tercapai.

Perpajakan yang hakikatnya mengambil peranan hingga 80% sebagai pendapatan negara memiliki dampak yang besar bagi masyarakat karena, mulai dari memperluas lapangan pekerjaan, menjaga stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi yang layak. Hal ini sejalan dengan fungsi perpajakan sebagai fungsi anggaran dan fungsi pengatur. Fungsi anggaran (*Budgetair*), yaitu pajak dijadikan alat untuk memasukkan dana secara optimal ke kas negara berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga pajak berfungsi membiayai seluruh pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan proses pemerintahan. Pajak digunakan untuk pembiayaan rutin, seperti: belanja pegawai, belanja barang, pemeliharaan, dan lainnya. Fungsi mengatur (*Regulered*), yaitu pajak digunakan pemerintah sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu dan pelengkap dari fungsi anggaran. Pemerintah dapat mengatur pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan perpajakan yang dibuat. Contohnya yaitu dalam rangka penanaman modal, baik dalam negeri maupun luar negeri, diberikan berbagai macam fasilitas keringanan pajak. Selain itu, dalam rangka melindungi produksi dalam negeri, pemerintah menetapkan bea masuk yang tinggi untuk produk luar negeri. Hal ini semata-mata untuk menekan angka impor agar masyarakat lebih konsumtif pada barang lokal dan mendorong kegiatan ekspor. Dalam pelaksanaannya, terdapat kendala yang timbul akibat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak. Pemerintah berupaya untuk memaksimalkan pendapatan negara dari sektor pajak, namun wajib pajak berusaha untuk meminimalkan beban pajaknya. Bagi wajib pajak khususnya perusahaan atau badan usaha, pajak merupakan salah satu beban utama yang akan mengurangi laba bersih, sedangkan hal tersebut menjadi peningkatan pajak dari sisi pemerintah, penerimaan pajak sebagai sumber keuangan negara yaitu sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah.

Perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan perlawanan pajak dari perusahaan, perlawanan tersebut dibedakan menjadi 2 yaitu pasif dan aktif. Perlawanan pasif berupa usaha mempersulit dalam pemenuhan kewajiban perpajakan yang berhubungan dengan struktur ekonomi, perkembangan intelektual dan moral penduduk. Sedangkan perlawanan aktif adalah suatu tindakan secara langsung ditujukan kepada pemerintah (fiskus) dengan tujuan menghindari pajak. Menurut Ernest R Mortenson, penghindaran pajak berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkan. Oleh karena itu penghindaran pajak bukan merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan atau secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh perundang-undangan pajak. Usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak bukan merupakan pelanggaran terhadap undang-



undang perpajakan (*Tax Avoidance*). Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian ini Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian “Analisis Pengaruh *Return On Assets, Capital Intensity Ratio, Sales Growth Dan Debt To Total Asset Terhadap Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”. Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap *tax avoidance* secara parsial, (2) Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity ratio* terhadap *tax avoidance* secara parsial, (3) Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* secara parsial, (4) Untuk mengetahui pengaruh *debt to total asset* terhadap *leverage* secara parsial, (5) Untuk mengetahui pengaruh *return on asses, capital intensity ratio, sales growth dan debt to total asset* terhadap *tax avoidance* secara simultan.

B. Landasan Teori

1. Pajak

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh wajib pajak yang sifatnya memaksa namun sesuai dengan peraturan perundang-undangan, tanpa adanya imbal hasil secara langsung kepada masyarakat namun digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2. Sistem Pemungutan Pajak

Sistem pemungutan terdiri dari 3 cara yaitu *official assessment system* yang memberi wewenang kepada pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak, *self assessment system* adalah system yang memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak terutang dan *with holding assessment system* yang memberi wewenang kepada pihak ketiga untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

3. Hambatan Pemungutan Pajak

Terdapat 2 jenis hambatan pemungutan pajak yaitu perlawanan pasif dan aktif. Perlawanan pasif dikarenakan perkembangan intelektual dan moral masyarakat, sistem perpajakan yang (mungkin) sulit dipahami masyarakat dan sistem kontrol tidak dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan baik. Pada perlawanan pasif terdapat 2 bentuk yaitu *tax avoidance* dimana usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang dan *tax evasion* adalah usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang.

4. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran Pajak berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkan, oleh karena itu penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undang perpajakan atau secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara-cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.

a. *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio *profitability* maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

b. *Capital Intensity Ratio*

Capital intensity ratio atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk

menghasilkan penjualan. Perusahaan yang memiliki tingkat *capital intensity ratio* yang tinggi diprediksi memiliki masa depan yang baik, hal tersebut diasumsikan bahwa perusahaan memiliki ketersediaan kas yang cukup yang dapat dimanfaatkan sebagai pendanaan pada aktiva perusahaan.

c. Sales Growth

Penjualan merupakan hasil dari strategi yang dibuat oleh manajemen, karena penjualan akan timbul saat adanya dukungan yang maksimal antara harta atau aset. Maksudnya, jika perusahaan memiliki peningkatan penjualan, maka aset dalam suatu perusahaan juga ditingkatkan. Suatu perusahaan dapat memaksimalkan sumber dayanya dengan memperhatikan penjualan pada tahun sebelumnya. Dengan kata lain *sales growth* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profit atau kas.

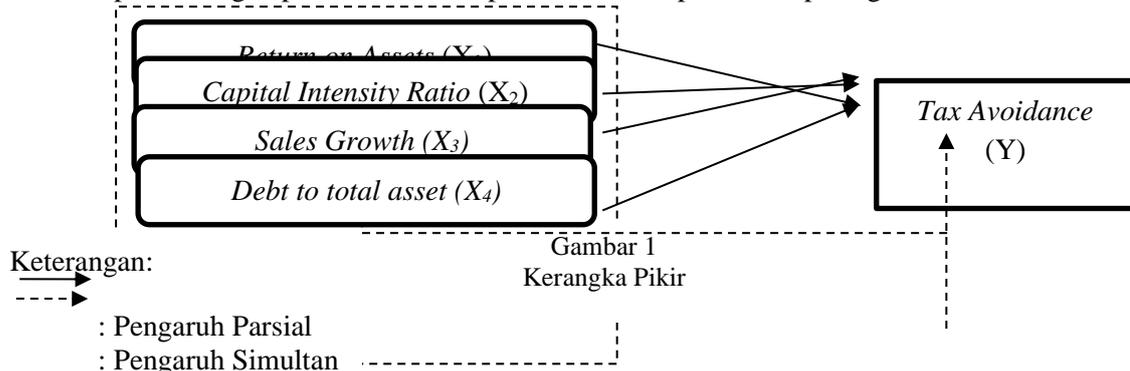
d. Debt To Total Asset

Debt to total asset merupakan bagian dari *leverage* dimana *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek. *Debt to total asset* digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, semakin besar risiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham.

C. METODE PENELITIAN

1. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini



hipotesis dalam penelitian ini akan mengukur seberapa besar pengaruh *return on assets*, *capital intensity ratio*, *sales growth* dan *debt to total asset* terhadap *tax avoidance* yang akan dituangkan dalam pernyataan berikut :

- Ho₁ : Tidak terdapat pengaruh antara *return on assets* terhadap *tax avoidance*
- Ha₁ : Terdapat pengaruh antara *return on assets* terhadap *tax avoidance*
- Ho₂ : Tidak terdapat pengaruh antara *capital intensity ratio* terhadap *tax avoidance*
- Ha₂ : Terdapat pengaruh antara *capital intensity ratio* terhadap *tax avoidance*
- Ho₃ : Tidak terdapat pengaruh antara *sales growth* terhadap *tax avoidance*
- Ha₃ : Terdapat pengaruh antara *sales growth* terhadap *tax avoidance*
- Ho₄ : Tidak terdapat pengaruh antara *debt to total asset* terhadap *tax avoidance*
- Ha₄ : Terdapat pengaruh antara *debt to total asset* terhadap *tax avoidance*
- Ho₅ : Tidak terdapat pengaruh antara *return on asset*, *capital intensity ratio*, *sales growth*, *debt to total assets* terhadap *tax avoidance*
- Ha₅ : Terdapat pengaruh antara *return on asset*, *capital intensity ratio*, *sales growth*, *debt to total asset* terhadap *tax avoidance*

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data *history* yang mengandung unsur kuantitatif dimana data yang diperoleh dalam bentuk angka. Metode penelitian ini dirancang pada saat ini yaitu untuk menganalisis sejauh mana pengukuran *return on asset*, *capital intensity ratio*, *sales growth*, *debt to total asset*

terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini akan mengkaji *tax avoidance* yang tercermin dari laporan keuangan data panel untuk perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Data panel atau data longitudinal, dimana perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia diamati pada dua periode atau lebih yang diindikasikan dengan menggunakan data *line series*.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method*, yaitu teknik penentuan suatu sampel dengan metode tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah (1) Perusahaan BEI dan mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember secara konsisten dan terdaftar sebagai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. (2) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017 yang memiliki saldo laba positif. (3) Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI. Dimana data diambil dari publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan sampel, yaitu seluruh perusahaan sampel yang listing di BEI. Data publikasi tersebut diperoleh dengan mendownload di www.idx.co.id, media yang mempublikasikan laporan keuangan, arsip-arsip dari beberapa sumber seperti perpustakaan dan internet.

4. Alat Analisis Yang Digunakan

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

c. Pengujian Hipotesis

1. Uji parsial (uji t)

Uji parsial menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Nilai t_{hitung} dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan aplikasi *software* SPSS versi 21.0. Selanjutnya nilai t tabel diperoleh dengan cara melihat tabel distribusi t pada $\alpha = 5\%:2 = 2.5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k$. Secara umum regresi sederhana antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mengikuti persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_x + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel bergantung (Dependen Variabel)

X = Variabel Bebas (Independen Variabel)

α = Konstanta Regresi

β = Kemiringan garis Regresi

ε = Faktor Kesalahan (Error)

1. Uji simultan (uji F)

Uji Simultan (Uji F) menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan/model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Model hipotesis yang digunakan dalam uji F hitung ini adalah:

H_0 : $\rho_1, \rho_2, \rho_3, \rho_4, \rho_5 = 0$, artinya variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel terkait (Y).

H_a : $\rho_1, \rho_2, \rho_3, \rho_4, \rho_5 \neq 0$, artinya variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) secara bersama berpengaruh terhadap variabel terkait (Y).

Nilai F hitung dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan aplikasi *Software* SPSS versi 21.0. Selanjutnya nilai f tabel diperoleh dengan cara melihat tabel f pada $\alpha = 5\%$ dengan df1 (jumlah variabel-1) dan df2 (n-k-1) dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Persamaan regresi dengan linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Tax avoidance*

α : Konstanta

X_1 : *Return On Assets*

X_2 : *Capital Intensity Ratio*

X_3 : *Sales Growth*

X_4 : *Debt to Total Asset*

ε : Faktor Kesalahan (*error*)

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan “R²” pada prinsipnya mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel independen. Jadi koefisien determinasi sebenarnya mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Nilai *Adjusted R-Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

D. HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

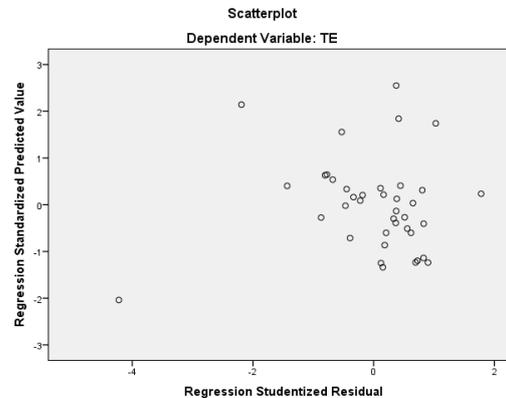
a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Grafik P-Plot memenuhi kriteria distribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dan berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji K-S, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1.173 dengan nilai signifikan 0.128, Menurut metode ini jika suatu variabel memiliki nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* signifikan ($p > 0,05$) maka variabel tersebut memiliki distribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Data uji

heteroskedastisitas berupa diagram titik-titik atau *scatterplot*. Data yang digunakan dalam regresi linear berganda harus terbatas dari masalah heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik plot antara ZPRED dan SRESID. Berdasarkan gambar 2 *scatterplot* di bawah menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, yang ditunjukkan dengan titik-titik menyebar.



Gambar.2
Scatterplot

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai Tolerance semua variabel bebas lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari semua variabel bebas lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 1
Hasil uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,185	,029		6,300	,000		
1 ROA	-,266	,063	-,530	-4,228	,000	,858	1,165
CIR	,046	,021	,313	2,256	,031	,700	1,428
SG	,040	,070	,069	,573	,570	,923	1,083
DAR	,185	,036	,717	5,187	,000	,705	1,418

a. Dependent Variable: TE

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada t-1 (sebelumnya).

Tabel 2
Hasil uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00557
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	20
Total Cases	39
Number of Runs	16
Z	-1.295
Asymp. Sig. (2-tailed)	.195

a. Median

Dari tabel 2 tersebut, dapat dijelaskan bahwa didapat nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0.195 lebih besar dari 0,05. Maka artinya tidak terjadi gejala autokorelasi pada hasil penelitian.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Hasil uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.185	.029		6,300	.000
1 ROA	-.266	.063	-.530	-4,228	.000
CIR	.046	.021	.313	2,256	.031
SG	.040	.070	.069	.573	.570
DAR	.185	.036	.717	5,187	.000

a. Dependent Variable: TE

Tabel di atas bertujuan untuk merumuskan regresi linear berganda. Perumusan regresi linear berganda antara *return on assets*, *capital intensity ratio*, *sales growth* dan *debt to total asset* adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,185 - 0,266\text{return on assets} + 0,046\text{capital intensity ratio} + 0,040\text{sales growth} + 0,185\text{debt to total asset} + \varepsilon$$

2. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS (*Statistical and Service Solution*) versi 21.0 diperoleh nilai t_{hitung} dari setiap variabel sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	,185	,029		6,300	,000
1	ROA	-,266	,063	-,530	-4,228	,000
	CIR	,046	,021	,313	2,256	,031
	SG	,040	,070	,069	,573	,570
	DAR	,185	,036	,717	5,187	,000

a. Dependent Variable: TE

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama terhadap variabel terkait. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS (*Statistical and Service Solution*) versi 21.0 diperoleh tabel hasil uji simultan (uji F) antara struktur modal, ukuran perusahaan, keputusan investasi dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.040	4	.010	10.046	.000 ^b
Residual	.034	34	.001		
Total	.074	38			

a. Dependent Variable: TE

b. Predictors: (Constant), DAR, SG, ROA, CIR

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman Y yang dapat dijelaskan oleh keragaman X). Nilai koefisien dapat dilihat pada kolom *Adjusted R-Square*.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,736 ^a	,542	,488	,03163

a. Predictors: (Constant), DAR, SG, ROA, CIR

Dari data di atas dapat diketahui bahwa, nilai R sebesar 0,736 dan *Adjusted R-Square* 0,488 atau 48%.

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Return On Assets Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian yang sudah dilakukan untuk *return on assets* (X_1), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,228 dan hasil tersebut lebih besar dari untuk t_{tabel} sebesar 2,03224 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *return on assets* terhadap *tax avoidance* perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* diterima (H_{01} ditolak, H_{a1} diterima). Hal ini dijelaskan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dapat menghasilkan laba perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban perpajakannya, oleh karena itu perusahaan cenderung untuk melaporkan pajaknya secara jujur dan juga sebaliknya.

2. Pengaruh *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian yang sudah dilakukan untuk *capital intensity ratio* (X_2), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,256 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,256 > 2,03224$) dan signifikansi lebih kecil dari signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel *capital intensity ratio* terhadap *tax avoidance* perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *capital intensity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* diterima (H_{02} ditolak, H_{a2} diterima). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat CIR suatu perusahaan maka semakin besar tingkat *tax avoidance* perusahaan tersebut, peningkatan usaha penghindaran pajak tersebut dilakukan dengan memanfaatkan beban depresiasi yang timbul akibat besarnya nilai investasi perusahaan dalam bentuk aktiva sebagai kontributor utama peningkatan pendapatan perusahaan. Beban depresiasi yang timbul dari aktiva tersebut dapat dijadikan komponen pengurang laba perusahaan sehingga kesempatan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak semakin terbuka lebar. Perusahaan yang memiliki tingkat *capital intensity ratio* lebih besar memiliki kesempatan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *capital intensity ratio* lebih rendah.

3. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

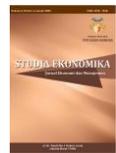
Berdasarkan pengujian parsial, untuk *sales growth* (X_3), diperoleh t_{hitung} sebesar 0,573 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,573 < 2,03224$) dan signifikansi lebih besar dari signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel *sales growth* terhadap *tax avoidance* perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* diterima (H_{03} diterima, H_{a3} ditolak). Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan penjualan bukan penyebab peningkatan/penurunan beban pajak yang perusahaan bayarkan, namun dikarenakan penurunan nilai beban penyusutan yang timbul atau pos-pos lain dalam komponen pengurang laba atau penghasilan kena pajak.

4. Pengaruh *Debt To Total Asset* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pengujian parsial yang telah dilakukan untuk DAR (X_4), diperoleh t_{hitung} 5,187 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($5,187 > 2,03224$) dan signifikansi lebih kecil dari signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel *debt to total asset* terhadap *tax avoidance* perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *debt to total asset* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* ditolak (H_{04} ditolak, H_{a4} diterima). Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan jumlah aktiva yang dibiayai oleh pendanaan dari segi utang. Semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan maka manajemen cenderung untuk melakukan *tax avoidance*, hal tersebut dilakukan dengan memanfaatkan beban bunga yang timbul akibat utang yang perusahaan miliki sebagai komponen pengurang laba sehingga beban yang dibayarkan berkurang.

5. Pengaruh *Return On Asset, Capital Intensity Ratio, Sales Growth, Debt To Total Asset* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil analisis uji simultan *return on assets* (X_1), *capital intensity ratio* (X_2), *sales growth* (X_3), *debt to total asset* (X_4) yang telah dilakukan, diperoleh f_{hitung} 10,064 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai f_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai f_{tabel} ($10,064 > 2,88$) dan signifikansi yang lebih kecil dari signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dan signifikan antara variabel *return on assets*, *capital intensity ratio*, *sales growth* dan *debt to total asset* terhadap *avoidance* perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *avoidance* diterima (H_{05} ditolak, H_{a5} diterima).



F. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dengan studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 sebagai berikut :

1. *Return On Assets* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*
2. *Capital Intensity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*
3. *Sales Growth* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*
4. *Debt To Total Asset* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*
5. *Return On Assets*, *Capital Intensity Ratio*, *Sales Growth* dan *Debt To Total Asset* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

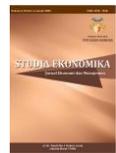
G. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas penulis mengajukan beberapa saran yang diperoleh dari hasil penelitian dan juga pembahasan yang sudah dilakukan yang terkait dengan *Return On Assets*, *Capital Intensity Ratio*, *Sales Growth* dan *Debt To Total Asset* terhadap *Tax Avoidance* agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi dan lebih bermanfaat bagi masyarakat luas. Saran-saran yang diberikan antara lain:

1. Disarankan bagi manajemen perusahaan untuk memperhatikan setiap keputusan yang dibuat dan tetap menjunjung tinggi kedisiplinan dan kepatuhan akan kewajibannya dalam hal pemaksimalan laba. Sehingga dapat menentukan strategi terbaik tanpa harus melanggar peraturan yang berlaku.
2. Diharapkan bagi masyarakat/investor untuk mempertimbangkan aspek-aspek perusahaan terkait kepatuhan pajak dan kemampuan perusahaan dalam pemaksimalan laba sebelum melakukan kegiatan investasi, agar mendapatkan hasil/timbal balik yang maksimal dan sesuai harapan.
3. Dalam penelitian ini digunakan variable bebas yaitu *return on assets*, *capital intensity ratio*, *sales growth* dan *debt to total asset*. Oleh karena itu untuk menyempurkan penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variable-variabel independen lainnya yang diyakini memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Dan juga untuk menambah periode penelitian lebih dari 3 tahun demi menyuguhkan mpdel penelitian yang lebih baik dengan tingkat *Adjusted R Square* yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, 2017. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau
- Ardyansah Danis, 2014. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Budi Chandra.2013, *Ditjen Pajak Jemput Paksa Tersangka Kasus Penggelapan Pajak di Riau*, Makalah, Dikutip Dari www.pajak.go.id, 27 Des
- Dewinta, Setiawan. 2016, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali
- Fahmi, I. 2014, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Mitra Wacana Media: Jakarta
- Ghozali. 2013, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro: Semarang
- Hermawan, N, A. 2015, *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Dan Sales Growth Terhadap Tax Efficiency Pada Perusahaan Manufaktur Yang*



- Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2012, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Hery. 2016, *Financial Ratio For Business*, Grasindo: Jakarta
- Heyder Affan. 2007, Direksi AAG Resmi Tersangka, Makalah, Dikutip dari http://www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2007/11/071108_taxfraud.shtml, 15 Juni
- Kurniasih & Sari. 2013, *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Efficiency*, Buletin Studi Ekonomi, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali
- Lestari, Febrianty. 2016. *Pengaruh CIR, IIR, Ownership Structure dan Profitabilitas terhadap ETR*, Skripsi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Syiah Kuala
- Mardiasmo. 2016, *Perpajakan*, ANDI: Yogyakarta
- Parjiono dkk. 2018, *Kebijakan Multilateral dan Pembangunan Ekonomi Indonesia*, Gramedia: Jakarta
- Priyatno, D. 2013, *Mandiri belajar SPSS*, ANDI: Yogyakarta
- Purwanto, Erwan A & Dyah R.S. 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*, Gava Media: Yogyakarta
- Resmi Siti. 2013, *Perpajakan Teori Dan Kasus*, Salemba Empat: Jakarta
- Suandi Erly. 2016, *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat: Jakarta
- Sugiyono. 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. 2015, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta: Bandung
- Sujarweni, V, W. 2014, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Baru Pres: Yogyakarta
- Waluyo. 2014, *Perpajakan Indonesia*, Salemba Empat: Jakarta
- Sumadi Suryabrata, 2013. *Metodologi Penelitian*, Rajawali Pers: Jakarta
- Sunjoyo dkk. 2013, *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*, Alfabeta: Bandung
- Undang-undang ketentuan umum perpajakan nomor 28 tahun 2007 pasal 1 ayat
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Yuwindasari Putri. 2017, *Mengenal Penghindaran Pajak*, Makalah, Dikutip dari www.jtanzilco.com 17 Feb